

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak masyarakat Indonesia yang masih memandang dan menganggap anak yang memiliki kebutuhan khusus dipandang dengan sebelah mata dan kekurangan mereka di anggap sebagai suatu hal yang buruk dan negatif bahkan dianggap sebuah aib. Anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak yang berbeda dengan anak normal lainnya yang mana memiliki suatu kelainan baik segi emosional, fisik, pemikiran, sosial dan juga mental yang berbeda. Anak yang dikategorikan seperti halnya pada anak autis.<sup>1</sup> Seringkali banyak dari orang dewasa bahkan dari orangtua yang mengeluh tentang anak-anak yang memiliki berkebutuhan khusus dikarenakan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki pada anak normal lainnya sehingga dari mereka para orang dewasa harus mempunyai kesabaran, pengalaman, penanganan secara khusus terutama tentang kelainan yang diderita oleh anak tersebut.

Anak pada umumnya ketika berusia 2-3 tahun sudah mulai belajar berbicara atau berkomunikasi dengan orangtua atau yang lainnya, tetapi berbeda dengan anak autis ketika berusia tersebut anak autis lebih cenderung diam tidak memperlihatkan tanda-tanda perkembangan berbahasa. Autisme merupakan gangguan perkembangan pada anak seperti dalam komunikasi, perilaku, dan interaksi dengan lingkungan sosial anak autis.<sup>2</sup> Anak autis juga seringkali melakukan gerakan-gerakan aneh secara berulang-ulang. Seperti ketika duduk anak autis akan menggoyangkan badanya secara ritmis, mengepakan tanganya seperti sayap, dan berputar-putar. Emosi anak penderita autisme juga sangat tidak stabil seperti sering mengamuk, dan menangis tanpa sebab. Oleh karena itu dibutuhkanlah tenaga ahli seperti para konselor atau konselor dan juga lembaga yang menaungi anak-anak berkebutuhan khusus untuk membimbing, mengarahkan, mengontrol dan menangani secara khusus dan sesuai dari anak penderita autisme.<sup>3</sup>

Anak sangat membutuhkan sebuah peran dari orang dewasa untuk pertumbuhan dan perkembangan anak autis mulai dari lahir

---

<sup>1</sup> Julia Maria van Tiel, *Anakku ADHD, Autisme, atau Gifted* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1-2.

<sup>2</sup> Mirza Maulana, *Anak Autis (Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain, Menuju Anak Cerdas dan Sehat)*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 17.

<sup>3</sup> Julia Maria van Tiel, *Anakku ADHD, Autisme, atau Gifted* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 98-99.

sampai bertumbuh dewasa.<sup>4</sup> Sama halnya dengan anak dengan penderita autisme sangatlah membutuhkan perawatan dan perlindungan baik secara fisik dan mental dari sejak anak autisme dilahirkan sampai masa pertumbuhan terutama dari orang dewasa. Orang dewasa ini seperti orangtua, pembimbing, dan seorang ahli konselor yang memiliki keahlian untuk menangani anak-anak dengan berkebutuhan khusus dengan memiliki ekstra kesabaran yang cukup tinggi untuk membimbing, mengarahkan, mengajari dan menangani secara khusus anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>5</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46 yaitu:<sup>6</sup>

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Ayat diatas mengandung makna bahwa anak merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orangtua karena anak adalah harta dan perhiasan yang paling berharga yang harus dijaga, dirawat dan dibimbing sebaik mungkin dengan tetap berpegang teguh dengan syariat agama Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan memperhatikan hal tersebut anak akan menjadi sebuah harapan besar kepada orangtuanya agar menjadi sumber kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Pemberian bimbingan, dukungan dan arahan yang tepat kepada anak autisme sangatlah penting agar dapat menjadikan anak autisme dapat menerima dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial anak autisme. Seperti melalui metode bimbingan kelompok yang diberikan kepada anak autisme untuk melatih interaksi sosial dari anak autisme. Bimbingan kelompok merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh konselor yang diberikan kepada konseli untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan kelompok.

---

<sup>4</sup> Rifdah El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 12.

<sup>5</sup> Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme* (Kuningan: Goresan Pena, 2018), 2.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al-Kahfi Ayat 46, *Qur'an Hijrah* (Bandung: Kementerian Agama RI, PT Sygama Examedia Arkanleema, 2021), 299.

<sup>7</sup>Bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi anak autisme untuk melatih interaksi sosial, perkembangan dari anak autisme cenderung melukai diri sendiri, bersikap agresif, tidak percaya diri, menarik diri dari lingkungannya, serta lemah dalam hal berpikir dan juga cenderung lebih suka menyibukan dirinya sendiri daripada bersosialisasi dengan orang lain.

Sama halnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yang mana para konselor atau tenaga ahli menggunakan bimbingan kelompok untuk teknik pendekatannya agar para konseli atau para santri anak autisme agar dapat melakukan interaksi terhadap lingkungan sosial anak autisme baik pada teman-temannya, keluarga maupun masyarakat. Metode biasanya yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingannya terutama pada anak-anak adalah metode bermain yang mana akan membuat lebih rileks dan lebih mudah untuk mengungkapkan perasaan yang ia rasakan.<sup>8</sup> Metode bermain yang sering dipakai di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dengan menggunakan bimbingan kelompok ini yaitu dengan permainan ular naga. Permainan ular naga dilakukan secara berkelompok yang mana akan melatih interaksi sosial para anak autisme, komunikasi, dan lebih terbuka kepada orang lain.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus merupakan sebuah lembaga khusus yang berbasis pondok pesantren bagi penyandang atau penderita anak-anak dengan kebutuhan khusus yang berada di Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya pondok pesantren ini dibangun khusus untuk para santri yang mengalami kebutuhan khusus seperti kebanyakan yaitu anak penderita autisme.<sup>9</sup> Pondok pesantren ini memiliki metode dan pendekatan berbeda dengan pondok pesantren formal, mengingat dari para santri yang memiliki sebuah keterbatasan khusus. Setiap santri akan mendapatkan bimbingan dan penanganan khusus oleh para pengasuh khusus yang kompeten terutama tenaga ahli yang memahami tentang anak-anak kebutuhan khusus yang dilakukan sebaik mungkin dari awal masuk hingga anak autisme lulus. Para konselor atau tenaga ahli

---

<sup>7</sup> Maryatul Kibtyah, Siti Fatimah dan Khabib Akbar Maulana, *Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudu*, (International Conference on Islamic Guidance and Counseling Vol. 2 Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), 250.

<sup>8</sup> Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

<sup>9</sup> Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

dalam menangani para santri berkebutuhan khusus seperti penderita autis menggunakan berbagai metode dan juga terapi khusus supaya melatih dan juga membimbing anak tersebut dalam kepatuhan, komunikasi, bermain, bersosialisasi dengan lingkungan, kecakapan, bahasa dan motorik.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini para konselor selain memberikan arahan kepada para santri dengan penderita autis juga akan memberikan arahan juga pada anggota keluarganya terutama orangtuanya untuk bisa memahami dan menangani anak dengan berkebutuhan khusus ini. Banyak sekali dalam lingkungan orang awam yang masih memandang dan menganggap anak yang memiliki kebutuhan khusus dipandang dengan sebelah mata dan kekurangan anak autis di anggap sebagai suatu hal yang buruk dan negatif bahkan dianggap sebuah aib. Anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak yang berbeda dengan anak normal lainnya yang mana memiliki suatu kelainan baik segi emosional, fisik, pemikiran, sosial dan juga mental yang berbeda. Anak yang dikategorikan seperti halnya pada anak autis.<sup>11</sup> Seringkali banyak dari orang dewasa bahkan dari orangtua yang mengeluh tentang anak-anak yang memiliki berkebutuhan khusus dikarenakan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki pada anak normal lainnya sehingga dari para orang dewasa harus mempunyai kesabaran, pengalaman, penanganan secara khusus terutama tentang kelainan yang diderita oleh anak tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, suatu bimbingan sangat diperlukan dengan berbagai metode dan pendekatan yang tepat. Maka dari itu peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”**, supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan metode yang tepat seperti metode bermain ular naga agar anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah kudus dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan lingkungan anak autis.

---

<sup>10</sup> Maryatul Kibtyah, Siti Fatimah dan Khabib Akbar Maulana, *Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudu*, (International Conference on Islamic Guidance and Counseling Vol. 2 Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), 252.

<sup>11</sup> Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

<sup>12</sup> Julia Maria van Tiel, *Anakku ADHD, Autisme, atau Gifted* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1-2.

## B. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian memiliki dua maksud tertentu yang ingin dihasilkan dalam mencapai fokus penelitian yaitu dapat membatasi informasi yang didapatkan ketika di Lapangan dan berfokus pada pengalaman peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber seperti para ahli dibidang konseling, kepustakaan ilmiah atau kepustakaan lainnya.

Anak dengan penderita autisme ini sangatlah perlu mendapatkan penanganan khusus dari lingkungannya baik dari keluarga, para konselor yang mana bertujuan untuk dapat melatih anak autis untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan atau implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga agar melatih anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah di Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus ini untuk berlatih berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Penelitian ini juga berfokus pada hasil, faktor pendukung dan juga penghambat ketika metode bermain ular naga ini digunakan pada anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus sebagai sarana melatih interaksi sosial anak autis.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus?
2. Bagaimana hasil implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui rumusan masalah tersebut maka didapatkan tujuan yang ingin diperoleh dalam sebuah penelitian, berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.

2. Untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam peningkatan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari identifikasi masalah diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat besar bagi pembaca baik secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan secara teori dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti dalam upaya meningkatkan mutu profesionalitas sebagai seorang calon konselor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pembimbing, konselor, dan penyebar keilmuan Islam. hasilnya diharapkan akan dapat digunakan sebagai kajian yang lebih tinggi oleh konselor atau konselor dalam upaya penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebuah informasi kepada pembaca tentang pendekatan yang sesuai seperti bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat kepada anak autis untuk melatih anak autis dalam bersosialisasi terutama meningkatkan interaksi sosial dalam lingkungan sekitar.
- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai penanganan khusus, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak autis dengan pendekatan bimbingan kelompok dengan metode bermain seperti permainan ular naga supaya dapat meningkatkan interaksi sosial anak autis.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mempunyai sebuah sistematika penulisan yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini yang dibagi dalam berbagai bagian yaitu sebagai berikut:

Bab pertama dari laporan penelitian ini membahas mengenai tentang pendahuluan yang menjelaskan secara umum dan global supaya dapat memahami dengan jelas arah pembahasannya. Pada bagian bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam sebuah penelitian.

Bab kedua dari laporan penelitian ini membahas tentang kerangka teori yang berisikan penjabaran dan penjelasan tentang kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir tentang penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis pendekatan penelitian yang digunakan dan juga menjabarkan tentang setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data pada penelitian dengan berjudul implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.

Bab empat berisi hasil penelitian dan hasil pembahasan ini berisi tentang peneliti akan memaparkan tentang bagaimana hasil penelitian yang meliputi deskripsi data penelitian, objek penelitian, dan sebuah analisis data penelitian terkait implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.

Bab lima berisi penutup yang mana berisi kesimpulan dan saran-saran terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus.